Jurnal JP2N Volume 4 (1) (2026); pp 117-126

JP2N

EISSN: 3026-5878 (30265878/II.7.4/SK.ISSN/11/2023)

DIGITAL AMAN DESA DI DESA CIOMAS RAHAYU BOGOR: PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DAN KESADARAN KEAMANAN BERINTERNET MASYARAKAT

Erna Ernawati[1]*, Ali Alamsyah Kusumadinata[2], Astrid Sri Wahyuni Sumah[3]

[1]INAIS Sahid Bogor, Indonesia
[2]Universitas Djuanda
[3]Universitas Muhammadiyah Palembang

Article history
Received : November 2026
Revised : November 2026
Accepted : Desember 2026

Corresponding author
Email : ernaernawati@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta menjalankan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi. Namun, meningkatnya penggunaan teknologi digital juga menghadirkan berbagai risiko, seperti penyebaran berita bohong (hoaks), penipuan daring, pencurian data pribadi, dan penyalahgunaan media sosial. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan literasi digital dan kesadaran masyarakat dalam menggunakan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Desa dengan tema "Digital Aman Desa" dilaksanakan di Desa Ciomas Rahayu, Bogor. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang terdiri atas masyarakat umum, ibu rumah tangga, kader, dan perangkat desa setempat. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai keamanan digital, perlindungan data pribadi, kemampuan mengidentifikasi informasi palsu, serta penggunaan media sosial secara bijak. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta pelatihan praktik keamanan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya proses edukasi dan peningkatan wawasan peserta mengenai pentingnya menjaga keamanan dalam menggunakan teknologi digital. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menghadapi berbagai tantangan di ruang digital serta menciptakan lingkungan desa yang lebih aman, cerdas, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Keamanan Digital, Masyarakat Desa, Media Sosial, Pengabdian Masyarakat.*

Abstract

The development of information and communication technology has made it easier for the community to obtain information, communicate, and carry out various social and economic activities. However, the increasing use of digital technology also presents various risks, such as the spread of false news (hoaxes), online fraud, personal data theft, and misuse of social media. This condition highlights the importance of improving digital literacy and public awareness in using technology safely and responsibly. Community service activities through the Village Campus program with the theme "Digital Safe Village" were held in Ciomas Rahayu Village, Bogor. This activity involved 30 participants consisting of the general public, housewives, cadres, and local village officials. The purpose of the activity was to improve the community's understanding and skills regarding digital security, personal data protection, the ability to identify false information, and the wise use of social media. The implementation method used an educational and participatory approach through socialization, material delivery, interactive discussions, and training in digital security practices. The results of the activity showed an educational process and increased participants' insight regarding the importance of maintaining security in using digital technology. Through this activity, the community is expected to be able to apply basic knowledge and skills in facing various challenges in the digital space as well as create a safer, smarter, and more responsible village environment in utilizing information technology. Keywords: Digital Literacy, Digital Security, Village Community, Social Media, Community Service.

Copyright © 2026 Author. All rights reserved

© 2026 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran internet dan media sosial menjadikan proses komunikasi, penyebaran informasi, serta interaksi sosial berlangsung semakin cepat dan mudah (Alfiani et al., 2024). Masyarakat dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan usaha, membangun jaringan komunikasi, hingga mengakses pelayanan publik (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2021, Rantona et al., 2024).

Transformasi digital tersebut tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga telah menjangkau masyarakat pedesaan (Gilster, 1997). Penggunaan telepon pintar dan media sosial menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Berbagai informasi dapat diperoleh melalui platform seperti WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, dan media digital lainnya (Lamantu et al., 2025).

Meskipun memberikan banyak manfaat, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan tersendiri. Tidak semua pengguna internet memiliki pemahaman yang memadai mengenai keamanan dalam menggunakan teknologi (Baqis & Nasution 2025). Berbagai permasalahan digital dapat muncul, antara lain penyebaran berita bohong, penipuan melalui pesan singkat, pencurian identitas, penyalahgunaan data pribadi, serta penyebaran konten negatif (Peraturan Republik Indonesia, 2022; 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan perangkat digital perlu diimbangi dengan pengetahuan mengenai literasi digital (Putri et al., 2025). Literasi digital bukan sekadar kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, melainkan juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis serta bertanggung jawab.

Dalam konteks masyarakat desa, peningkatan literasi digital menjadi salah satu kebutuhan penting untuk mendukung terciptanya masyarakat yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Syatriani et al., 2026). Masyarakat perlu dibekali pemahaman mengenai cara mengenali informasi yang benar, menjaga kerahasiaan data pribadi, menghindari penipuan digital, dan membangun perilaku komunikasi yang positif di media sosial (Nasrullah, 2015; Sukmawati et al., 2026).

Peningkatan literasi digital juga penting bagi ibu rumah tangga, kader, dan perangkat desa. Ibu rumah tangga memiliki peran dalam mengelola informasi yang diterima melalui berbagai grup komunikasi keluarga dan lingkungan sosial. Para kader membutuhkan kemampuan untuk memanfaatkan media digital untuk mendukung penyebaran informasi kegiatan kemasyarakatan. Sementara itu, perangkat desa memerlukan pemahaman mengenai keamanan informasi dalam mendukung pelayanan dan komunikasi pemerintahan desa (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan pemikiran tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Desa dengan tema "Digital Aman Desa" diselenggarakan di Desa Ciomas Rahayu, Bogor. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri atas masyarakat umum,

ibu rumah tangga, kader, dan perangkat desa setempat. Program ini menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memberikan edukasi dan keterampilan kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi digital yang aman, sehat, dan produktif. Kegiatan ini bertujuan (1) memberikan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. (2) Memberikan edukasi tentang cara menjaga keamanan data pribadi dan akun digital. (3) Membangun kemampuan masyarakat dalam mengenali dan menghindari berita bohong serta penipuan daring.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Digital Aman Desa" dilaksanakan di Desa Ciomas Rahayu, Bogor, melalui program Kampus Desa. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang terdiri atas masyarakat umum, ibu rumah tangga, kader, dan perangkat desa setempat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung yang dilanjutkan dengan diskusi dan pelatihan praktik agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:
1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi antara pihak perguruan tinggi, panitia Kampus Desa, dan pemerintah Desa Ciomas Rahayu. Persiapan meliputi penentuan tema kegiatan, identifikasi kebutuhan edukasi masyarakat, penyusunan materi, serta penyiapan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.
2. Tahap Sosialisasi dan Penyampaian Materi
Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital dan keamanan dalam menggunakan internet. Materi disampaikan melalui presentasi, penjelasan langsung, serta contoh kasus yang dekat dengan kehidupan masyarakat.
Materi edukasi mencakup:

a. Pengenalan literasi digital.
b. Cara mengenali berita bohong atau hoaks.
c. Pencegahan penipuan melalui WhatsApp dan media sosial.
d. Perlindungan data pribadi dan keamanan akun.
e. Penggunaan kata sandi yang aman.
f. Etika berkomunikasi di media sosial.
g. Pemanfaatan internet untuk kegiatan positif dan produktif.

3. Tahap Pelatihan Praktik
Pelatihan praktik merupakan bagian penting dalam kegiatan Digital Aman Desa. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman melalui contoh dan praktik sederhana mengenai cara menjaga keamanan ketika menggunakan perangkat digital. Materi praktik meliputi pengenalan ciri-ciri pesan penipuan, cara memeriksa kebenaran informasi, mengenali tautan mencurigakan, menjaga kerahasiaan kode OTP, serta memahami pengaturan

keamanan akun media sosial. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan ketika menghadapi potensi ancaman digital.

4. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Tahap diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun permasalahan yang pernah dihadapi ketika menggunakan teknologi digital. Melalui diskusi interaktif, peserta dapat bertukar pengalaman mengenai penggunaan media sosial, menerima informasi melalui grup WhatsApp, serta menghadapi pesan atau tautan yang mencurigakan.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan langsung, diskusi, serta pengamatan terhadap keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung.

Aspek evaluasi meliputi pemahaman tentang perlindungan data pribadi, kemampuan mengenali informasi palsu, serta pengetahuan mengenai tindakan pencegahan penipuan digital.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Digital Aman Desa

Kegiatan "Digital Aman Desa" merupakan salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi melalui program Kampus Desa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan teknologi digital secara aman. Kegiatan yang dilaksanakan di Desa Ciomas Rahayu, Bogor, melibatkan 30 peserta dari berbagai unsur masyarakat. Peserta terdiri dari masyarakat umum, ibu rumah tangga, kader, dan perangkat desa setempat.

Keberagaman latar belakang peserta menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan karena penggunaan teknologi digital telah menjadi bagian dari aktivitas berbagai kelompok masyarakat (Hidayat & Ikromi 2025). Setiap kelompok memiliki kebutuhan informasi dan pemanfaatan teknologi yang berbeda. Kegiatan dilaksanakan melalui dua bentuk utama, yaitu sosialisasi dan pelatihan praktik. Sosialisasi bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai risiko penggunaan internet, sedangkan pelatihan praktik diarahkan untuk memberikan keterampilan dasar dalam menjaga keamanan ketika beraktivitas di ruang digital.

Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami agar dapat diterima oleh peserta dari berbagai latar belakang usia dan tingkat pendidikan.

Tabel 1. Distribusi peserta kegiatan

No.	**Kelompok Peserta**	**Jumlah** (Orang)	Persentase
1	Masyarakat umum	8	26,7%
2	Ibu rumah tangga	12	40,0%
3	Kader	7	23,3%
4	Perangkat desa	3	10,0%
	Total peserta	**30 orang**	**100,0%**

Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital

Pelaksanaan sosialisasi menjadi tahap awal dalam memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya literasi digital. Peserta diperkenalkan dengan berbagai permasalahan yang sering terjadi di ruang digital, seperti penipuan melalui pesan WhatsApp, penyebaran informasi yang belum terverifikasi, pencurian data pribadi, serta penyalahgunaan media sosial (Gambar 1).

Materi ini memberikan pemahaman bahwa penggunaan teknologi tidak cukup hanya dengan kemampuan mengoperasikan telepon pintar, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam menilai informasi dan mempertimbangkan risiko sebelum melakukan aktivitas digital. Bagi ibu rumah tangga, literasi digital dapat diterapkan ketika menerima informasi melalui grup keluarga maupun grup lingkungan masyarakat. Bagi kader, kemampuan literasi digital dapat mendukung penyampaian informasi kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Sementara itu, bagi perangkat desa, pemahaman tersebut dapat mendukung komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat secara lebih bertanggung jawab.



Gambar 1. Sosialisasi digital aman desa di Desa Ciomas Rahayu Bogor

Pelatihan Praktik Keamanan Data Pribadi

Salah satu materi utama dalam kegiatan ini adalah perlindungan data pribadi. Dalam aktivitas sehari-hari, masyarakat sering kali membagikan berbagai informasi pribadi melalui media sosial maupun aplikasi komunikasi tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.

Informasi seperti nomor telepon, alamat rumah, foto identitas, kata sandi, dan kode OTP merupakan data yang perlu dijaga kerahasiaannya. Melalui pelatihan praktik, peserta diperkenalkan dengan langkah-langkah sederhana untuk menjaga keamanan akun dan perangkat digital. Praktik tersebut mencakup pemahaman tentang penggunaan kata sandi yang kuat, pengaktifan verifikasi dua langkah, serta pentingnya tidak memberikan kode OTP kepada orang lain.

Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya memeriksa identitas pengirim pesan sebelum memberikan informasi atau melakukan transaksi digital. Pelatihan ini menjadi bagian penting karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai risiko keamanan digital, tetapi juga mendapatkan gambaran tentang tindakan pencegahan yang dapat diterapkan secara langsung.

Edukasi Mengenai Bahaya Hoaks dan Penipuan Digital

Penyebaran informasi melalui internet berlangsung sangat cepat. Kondisi ini memungkinkan masyarakat menerima berbagai informasi yang belum tentu benar. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan Digital Aman Desa adalah penyebaran berita bohong atau hoaks. Informasi yang tidak diverifikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman, keresahan, bahkan konflik di lingkungan masyarakat. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memeriksa sumber informasi, membaca isi berita secara menyeluruh, membandingkan informasi dengan sumber terpercaya, dan tidak langsung menyebarkan pesan yang belum diketahui kebenarannya. Selain itu, masyarakat juga diberikan edukasi mengenai berbagai modus penipuan digital, seperti pesan yang mengatasnamakan pihak tertentu, penawaran hadiah palsu, permintaan transfer uang, serta tautan yang mengarahkan pengguna ke situs mencurigakan. Melalui sosialisasi dan pelatihan praktik, peserta diperkenalkan dengan ciri-ciri pesan penipuan dan langkah yang perlu dilakukan ketika menerima informasi mencurigakan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat sehingga lebih berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan informasi.

Penggunaan Media Sosial Secara Bijak dan Bertanggung Jawab

Media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Selain digunakan sebagai sarana komunikasi, media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi, promosi usaha, penyebaran informasi kegiatan desa, dan pengembangan potensi masyarakat. Namun, penggunaan media sosial perlu memperhatikan etika dan tanggung jawab. Setiap pengguna harus memahami bahwa aktivitas yang dilakukan di ruang digital dapat memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Melalui program Digital Aman Desa, masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesantunan dalam berkomunikasi, menghargai perbedaan pendapat, tidak menyebarkan ujaran kebencian, serta menghormati privasi orang lain. Materi ini memiliki relevansi bagi seluruh peserta, terutama kader dan perangkat desa yang dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi kegiatan dan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi dan pengembangan potensi masyarakat desa.

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Digital Aman Desa

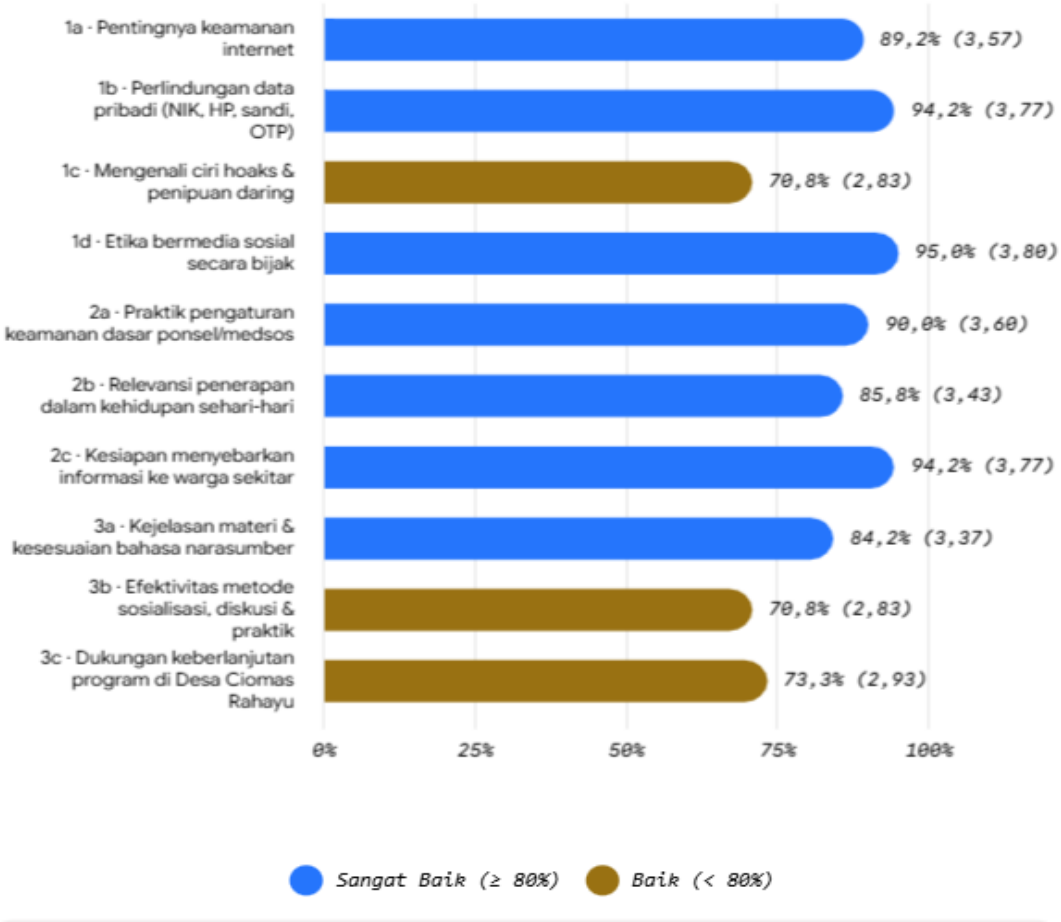
Keterlibatan 30 peserta dari berbagai unsur masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan Digital Aman Desa memiliki sasaran edukasi yang mencakup kelompok masyarakat secara luas. Penggabungan kegiatan sosialisasi dan pelatihan praktik memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi sekaligus memperoleh gambaran penerapannya. Diskusi dan tanya jawab juga menjadi bagian penting dalam membangun komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Kegiatan partisipatif seperti ini dapat membantu menghubungkan materi literasi digital dengan pengalaman masyarakat dalam menggunakan internet sehari-hari. Bagi masyarakat umum dan ibu rumah tangga, pengetahuan keamanan digital dapat diterapkan

dalam aktivitas komunikasi keluarga dan lingkungan sosial. Bagi kader, keterampilan tersebut dapat mendukung penyebaran informasi kegiatan masyarakat. Sementara itu, bagi perangkat desa, literasi digital dapat menjadi bekal dalam mengelola komunikasi dan informasi pemerintahan desa.

Dampak dan Keberlanjutan Program

Program Digital Aman Desa menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keamanan digital. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh edukasi tentang perlindungan data pribadi, pencegahan penipuan daring, pengenalan hoaks, serta penggunaan media sosial secara bertanggung jawab. Dampak yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya kebiasaan masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan teknologi. Masyarakat diharapkan tidak mudah memberikan informasi pribadi kepada pihak yang tidak dikenal, lebih kritis dalam menerima informasi, serta mampu memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang bermanfaat (Kusuma et al., 2026).

Keberlanjutan program menjadi hal yang penting agar edukasi keamanan digital tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi. Pemerintah desa, kader, dan masyarakat dapat berperan dalam menyebarluaskan informasi mengenai keamanan digital melalui kegiatan pertemuan warga maupun grup komunikasi masyarakat (Krisdiawan et al., 2025). Dengan demikian, program Digital Aman Desa tidak hanya menjadi kegiatan edukasi sesaat, tetapi juga dapat menjadi bagian dari upaya membangun budaya digital yang aman dan bertanggung jawab di Desa Ciomas Rahayu.



Gambar 2. Evaluasi kegiatan digital aman desa di Desa Ciomas Rahayu Bogor

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 30 peserta kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 2, program "Digital Aman Desa" di Desa Ciomas Rahayu secara keseluruhan memperoleh capaian rata-rata sebesar 84,7% (skor 3,39 dari skala 4,00) yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Jika ditinjau per aspek, Aspek Keterampilan Praktik & Manfaat Kegiatan menempati posisi tertinggi dengan rata-rata 90,0% (skor 3,60), diikuti oleh Aspek Peningkatan Pemahaman & Literasi Keamanan Digital sebesar 87,3% (skor 3,49). Capaian paling menonjol terlihat pada pemahaman etika bermedia sosial secara bijak (1d) sebesar 95,0%, serta pemahaman perlindungan data pribadi (1b) dan kesiapan peserta menyebarkan kembali informasi keamanan digital kepada keluarga maupun warga sekitar (2c) yang masing-masing mencapai 94,2%. Tingginya skor pada kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan praktik langsung terbukti efektif dalam membangun kesadaran preventif masyarakat untuk menjaga kerahasiaan data sensitif (seperti NIK, kata sandi, dan kode OTP) sekaligus memperkuat peran ibu rumah tangga (40,0%) dan kader desa (23,3%) sebagai agen literasi di lingkungannya (Alfiani et al., 2024; Syatriani et al., 2026).

Di sisi lain, Gambar 2 juga mengidentifikasi beberapa indikator yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut pada Aspek Pelaksanaan, Metode & Keberlanjutan Program

dengan rata-rata 76,1% (skor 3,04). Secara spesifik, kemampuan peserta dalam mengenali ciri-ciri berita bohong (hoaks) dan modus penipuan daring yang terus berkembang (1c) serta penilaian terhadap efektivitas durasi metode praktik (3b) sama-sama berada pada persentase terendah sebesar 70,8% (skor 2,83), di mana masih terdapat 43,3% peserta yang menyatakan belum sepenuhnya mahir mengidentifikasi modus penipuan digital dan 16,7% peserta menilai sesi praktik memerlukan waktu lebih panjang. Temuan ini selaras dengan indikator dukungan keberlanjutan program (3c) sebesar 73,3% (skor 2,93), yang menegaskan bahwa sosialisasi satu kali pertemuan belum cukup untuk mengatasi kompleksitas kejahatan siber. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala dalam kelompok kecil melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, perangkat desa, dan kader setempat agar literasi keamanan digital benar-benar mengakar dalam aktivitas digital warga sehari-hari (Putri et al., 2025; Krisdiawan et al., 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kampus Desa bertema *"Digital Aman Desa"* di Desa Ciomas Rahayu, Bogor, berhasil meningkatkan literasi dan kesadaran keamanan digital bagi 30 peserta (masyarakat umum, ibu rumah tangga, kader, dan perangkat desa) melalui metode sosialisasi dan pelatihan praktik yang memperoleh capaian evaluasi keseluruhan sebesar 84,7% (kategori Sangat Baik). Pendekatan praktik langsung terbukti sangat efektif dalam membangun keterampilan perlindungan data pribadi serta etika bermedia sosial secara bijak, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan secara berkala dan perpanjangan durasi sesi praktik guna memperdalam kemampuan warga dalam mengidentifikasi modus hoaks dan penipuan daring yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan sinergi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kader, dan masyarakat agar budaya pemanfaatan teknologi digital yang aman, kritis, dan produktif dapat terus terjaga serta mendukung kemajuan desa secara optimal.

PUSTAKA

Alfiani, M. R., Hariadi, M., Anwar, I. I., Adhetia, P. A., Nafisa, A. F., Utomo, P. N. L., Elfito, F. A., Sakina, S. A., Riskisiam, C., Ginaldo, K., Maulana, H. H., & Kusumadinata, A. A. (2024). 4 pilar literasi digital yang perlu diketahui masyarakat Desa Tugu Utara. *JP2N: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Nusantara*, *1*(3), 240–247. https://doi.org/10.62180/mxcxqv50.

Baqis, A. M., & Nasution, M. I. P. (2025). Pentingnya perlindungan dan keamanan data privasi di era digital. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(3), 396-404.

Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley Computer Publishing.

Hidayat, N., & Ikromi, Z. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Digital Bagi Penyandang Disabilitas. *JPPKh Lectura: Jurnal Pengabdian Pendidikan Khusus*, *3*(1): 1-10.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Siberkreasi, dan Deloitte. (2020). *Roadmap Literasi Digital 2021–2024*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Modul Literasi Digital: Cakap Bermedia Digital*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Krisdiawan, R. A., Husen, D., & Asikin, N. A. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Keamanan Data Melalui Penyuluhan Kepada Masyarakat Desa Muncangela, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(10), 5523-5535.

Kusuma, M., Egi, R., & Setiawan, A. (2026). Penguatan Literasi Digital, Etika Bermedia Sosial, dan Keamanan Digital bagi Pengurus dan Anggota Aisyiyah PRA Sroyo melalui Program Sosialisasi. *Buletin KKN Pendidikan*, 150-169..

Lamantu, I. A., Tuerah, P. R., & Lobja, X. E. (2025). Penggunaan Smartphone Pada Masyarakat di Desa Rumengkor. *Abdurrauf Science and Society*, *1*(4), 720-739.

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Peraturan Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.

Peraturan Republik Indonesia. (2024). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Putri, L. E., Rosiana, N., Shafwatunnisa, S. M., Jubaedah, S., Maspupah, S., Pratami, D., & Kusumadinata, A. A. (2025). Implementasi komunikasi interpersonal petugas Disdukcapil Kota Bogor pada layanan pembuatan Identitas Kependudukan Digital. *JP2N: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Nusantara*, *1*(1), 75–89. https://doi.org/10.62180/990m6539.

Rantona, S., Solihin, O., & Abdullah, A. Z. (2024). Digitalisasi komunikasi: Dinamika teori dan transformasi di era digital. *Mimbar Administrasi*, *21*(1), 407-419.

Sukmawati, D., Akbar, M. R., Syafrina, A. E., Fauziah, N., Suciati, T. N., & Poetra, Y. A. (2026). Peningkatan Kesadaran Keamanan Data Digital Dan Etika Bermedia Sosial Pada Siswa SMP Negeri 38 Bekasi. *Bengawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 103-112.

Syatriani, D., Salwa, N. A., Akbar, M. D., & Kusumadinata, A. A. (2026). Dampak media sosial terhadap frekuensi interaksi tatap muka masyarakat usia produktif. *JP2N: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Nusantara*, *3*(3), 252–259. https://doi.org/10.62180/mfh7mr68.